



# Peran Istri Sebagai Pendukung Dakwah Suami Pada Film Buya Hamka Vol 1

Jibril Wahyu Mahardhika<sup>1</sup>, Mustiawan<sup>2\*</sup>, Titin Setiawati<sup>3</sup>

<sup>1,2\*,3</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

## article info

### Article history:

Received 20 July 2024

Received in revised form

10 August 2024

Accepted 20 August 2024

Available online October 2024.

### DOI:

<https://doi.org/10.35870/jtik.v8i4.2943>

### Keywords:

Media Content Theory; Films; Role of Wife; Da'wah.

### Kata Kunci:

Teori Isi Media, Film, Peran Istri, Dakwah.

## abstract

This research investigates the role of the wife as a supporter of her husband's da'wah, as depicted in the film Buya Hamka Vol.1. The film portrays Siti Raham, the wife of Buya Hamka, and her contributions to her husband's missionary efforts. Employing a qualitative approach, this study utilizes content analysis to examine the portrayal of the wife's role in supporting her husband's da'wah. The analysis focuses on five specific scenes in the film that illustrate the wife's contributions. The findings identify five key roles that wives play in supporting their husband's da'wah: advisor, motivator, teacher, companion, and household manager. The results underscore the significant role wives have in providing moral, emotional, and spiritual support to their husbands, in addition to contributing to the education of their children. Furthermore, this research highlights the importance of effective communication and mutual understanding between husband and wife in ensuring the success of da'wah. These findings offer valuable insights into the dynamics of the wife's role in supporting her husband's da'wah and establish a foundation for strategies to enhance da'wah effectiveness.

## abstrak

Penelitian ini meneliti peran istri sebagai pendukung dakwah suami sebagaimana digambarkan dalam film Buya Hamka Vol.1. Film ini menampilkan Siti Raham, istri Buya Hamka, dan kontribusinya dalam mendukung upaya dakwah suaminya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, studi ini menerapkan analisis isi untuk mengeksplorasi bagaimana peran istri digambarkan dalam mendukung dakwah suami. Analisis difokuskan pada lima adegan spesifik dalam film yang menunjukkan kontribusi istri. Hasil penelitian mengidentifikasi lima peran utama yang dimainkan istri dalam mendukung dakwah suami: penasihat, motivator, pendidik, sahabat, dan manajer rumah tangga. Hasil ini menegaskan peran signifikan yang dimiliki istri dalam memberikan dukungan moral, emosional, dan spiritual kepada suami, serta kontribusi dalam pendidikan anak-anak. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya komunikasi efektif dan saling pengertian antara suami dan istri dalam memastikan keberhasilan dakwah. Temuan ini menawarkan pemahaman yang lebih jelas mengenai peran istri dalam mendukung dakwah suami dan membangun landasan bagi strategi pengembangan dakwah yang lebih efektif.

\*Corresponding Author. Email: [sri.rejeki@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:sri.rejeki@dsn.ubharajaya.ac.id)

© E-ISSN: 2580-1643.

Copyright © 2024 by the authors of this article. Published by Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.



ACM Computing Classification System (CCS)

**EBSCOhost**

Communication and Mass Media Complete (CMMC)

## 1. Latar Belakang

Peran adalah komponen dinamis dari suatu kedudukan ketika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya dengan benar [1]. Sedangkan istri adalah pasangan hidup yang sudah dinikahi oleh laki-laki pilihannya, dan istri dapat menjadi partner diskusi segala masalah yang dihadapi suami. Disamping itu, pengertian istri dapat menjadi pendengar yang baik bagi suaminya [2]. Selain itu, istri sebaiknya dapat mengingatkan dengan memberi nasihat dan bimbingan agar suami tetap di jalan yang benar [2]. Peran istri dalam mendukung suami sangat penting dan memiliki banyak aspek yang berhubungan, baik kehidupan rumah tangga dan spiritual. Dalam kitab *Fath Al Qodir* oleh Imam Al Shawkani berisi Seorang istri tidak hanya bertanggung jawab dalam mengurus rumah tangga saja tetapi juga memberikan dukungan emosional, moral, dan spiritual kepada suami. Dukungan ini bisa berwujud dalam berbagai bentuk, seperti menjadi tempat curhat yang aman dan nyaman, memberikan motivasi saat suami menghadapi tantangan atau masalah, dan mendukung suami dalam menjalankan kewajiban agamanya serta dakwahnya.

Dakwah merupakan panggilan untuk menyebarkan nilai-nilai agama kepada seluruh umat manusia. Kewajiban berdakwah tidak hanya terbatas pada para ulama atau pemuka agama, tetapi juga menjadi tanggung jawab setiap individu Muslim, termasuk dalam konteks keluarga. Suami, sebagai pemimpin dan penanggung jawab utama keluarga, memiliki peran sentral dalam menegakkan ajaran Islam di lingkungan domestiknya. Namun, dalam perjalanan sejarah Islam, peran istri juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung dan memperkuat misi dakwah suami.

Psikologis hubungan suami-istri dalam konteks dakwah menggarisbawahi pentingnya komunikasi yang baik dan saling pengertian. Komunikasi yang efektif antara suami dan istri tidak hanya memperkuat ikatan emosional, tetapi juga memperdalam pemahaman akan nilai-nilai yang ingin disebarkan kepada keluarga. Dalam "*Fath al-Qadir*," Asy-Syaukani menjelaskan bahwa harmoni dalam rumah tangga dapat meningkatkan efektivitas dakwah suami dan mendorong anggota keluarga lainnya untuk mengikuti teladan yang baik.

Beberapa kisah – kisah zaman dulu yang menjadi teladan bagi kita mengenai peran istri dalam mendukung dakwah suami. Kisah pertama yaitu Khadijah r.a. yang setia mendampingi dan memberikan semangat kepada Nabi Muhammad SAW adalah contoh nyata bagaimana dukungan istri dapat menguatkan tekad dan semangat dalam berdakwah [3]. Kisah yang kedua yaitu Fatimah memberikan dukungan moral dan emosional yang besar kepada Ali, yang merupakan salah satu khalifah pertama dan tokoh penting dalam penyebaran Islam. [4].

Di Indonesia juga terdapat sosok istri yang memiliki peran penting dalam support dakwah suami yaitu bernama Siti Walidah atau di kenal dengan Nyai Ahmad Dahlan salah satu pendiri organisasi islam Aisyiyah. Saat suaminya yaitu K. H. Ahmad Dahlan menghadapi banyak rintangan dan perlawanan dalam usaha mereformasi praktik – praktik keagamaan di Jawa yang dipengaruhi inkretisme dan tradisi lokal. Di tengah ncaman dan tekanan ari berbagai pihak siti Walidah menjadi pilar yang kokoh bagi suaminya dengan emberikan dukungan moral dan membantu K. H. Ahmad Dahlan untuk tetap kuat pada prisnip dan misinya [5].

Selanjutnya, Siti Raham sebagai seorang istri dari Buya Hamka yang memiliki peran penting dalam yang memberikan motivasi dan dorongan kepada suaminya dalam menghadapi tantangan dakwah. Dukungan Siti Raham tidak hanya bersifat emosional tetapi juga berupa pembelajaran dan nasehat yang bijak, membantu Buya Hamka dalam menghadapi tekanan eksternal dan mempertahankan semangat dalam berdakwah [6]. Peran Siti Raham sebagai Istri dalam support dakwah suami terlihat dalam film *Buya Hamka Vol.1*.

Film adalah salah satu media komunikasi yang melibatkan element visual dan audio untuk menyebarkan suatu pesan kepada khalayak di suatu tempat tertentu. Film juga sebagai perantara komunikasi massa yang efektif kepada khalayak massa yang menjadi targetnya, karena film dapat bercerita banyak dalam waktu yang singkat dengan berbalut audio visual [7]. Sebagai sebuah cerita, film harus mengandung unsur-unsur yang mampu menyentuh perasaan dan emosi penonton, menghadirkan elemen

yang membuat cerita tersebut relevan dan bermakna bagi masyarakat [8].

Film *Buya Hamka Vol.1* merupakan sebuah representasi realitas tentang peran istri dalam mendukung dakwah suami. Film ini menarik diteliti karena termasuk salah satu film terlaris yang telah ditonton oleh 1,3 juta orang dalam kurun waktu 2 minggu [9]. Selain itu film ini juga mendapat dukungan dari berbagai organisasi Islam seperti MUI dan Muhammadiyah. Film ini bukan hanya sebagai hiburan tetapi juga memiliki nilai moral dan edukasi dari kehidupan *Buya Hamka* [10]. Adapun untuk menganalisis makna dalam Film *Buya Hamka Vol.1* peneliti menggunakan teori Isi Media.

Teori isi media adalah kajian dalam bidang komunikasi yang membahas pada analisis konten yang disajikan oleh media massa. Teori ini memahami bagaimana media memproduksi pesan, nilai, dan ideologi serta bagaimana konten tersebut mempengaruhi audiens [11]. Teori ini dijelaskan sebagai sebuah analisis yang memfokuskan pada isi komunikasi, seperti analisis isi surat kabar, radio, televisi, dan lainnya. Pendekatan teori ini melibatkan analisis mendalam terhadap apa yang disampaikan oleh media, baik dalam bentuk berita, program hiburan, iklan, maupun bentuk komunikasi lainnya. Tujuannya adalah untuk memahami struktur, naratif, framing, serta cara pesan-pesan media tersebut disusun dan disajikan kepada khalayak [11]. Adapun teori isi media memiliki asumsi yang mendasar yaitu bahwa media massa berfungsi sebagai saluran untuk menyampaikan pesan-pesan kepada khalayaknya. Pesan ini dapat berupa berita, informasi, hiburan, atau pesan-pesan lain yang memiliki tujuan komunikatif tertentu [11].

Dengan menggali lebih dalam tentang peran istri dalam dakwah suami melalui Film *Buya Hamka Vol.1*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi penting dalam peran istri sebagai pendukung suami serta strategi dakwah yang efektif dalam konteks modern. Diharapkan bahwa hasil dari analisis ini tidak sekedar meningkatkan kesadaran masyarakat tentang interaksi suami-istri dalam konteks dakwah, tetapi juga memberikan landasan bagi pengembangan pendekatan baru dalam upaya menyebarkan nilai-nilai Islam di dalam keluarga dan masyarakat.

## 2. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah penelitian yang memiliki tujuan utama mewujudkan hasil penelitian secara komprehensif fenomena yang diteliti yang berkaitan dengan pengalaman subjek, seperti motivasi, perilaku, tindakan, pengamatan, dan lain-lain, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks pengertian tertentu dan menggunakan berbagai metode alamiah [12].

Peneliti menggunakan metode atau teknik analisis isi yang bertujuan untuk membuat interpretasi valid dari teks. Teknik analisis isi memerlukan prosedur tertentu, penggunaannya bergantung pada keputusan peneliti. Analisis isi memberikan wawasan baru dan memperdalam pemahaman peneliti terhadap fenomena tertentu, serta dapat menginformasikan aktivitas praktis. Dalam ilmu komunikasi, analisis isi digunakan untuk meneliti komponen pesan komunikasi [13].

Dalam *The Content Analysis Guidebook*, Neuendorf menggambarkan analisis isi sebagai metode sistematis untuk mengkode dan menganalisis data teks. Ia menekankan pentingnya menggunakan definisi operasional dan instrumen pengkodean yang andal. Neuendorf juga menunjukkan bahwa analisis isi dapat diterapkan pada berbagai jenis data, termasuk media massa, komunikasi interpersonal, dan teks digital [14]. Analisis isi kualitatif melibatkan interpretasi yang bersifat subjektif dari sebuah data dan melalui proses klasifikasi yang sistematis, identifikasi tema atau pola, dan pengkodean. Pada analisis isi kualitatif terdapat tiga pendekatan yaitu: konvensional, terarah, dan penggabungan. Studi ini akan menggunakan pendekatan yang bersifat konvensional dengan dimulai dari pengamatan [13].

Adapun unit pengamatan pada penelitian kali ini adalah Film *Buya Hamka Vol.1* dengan mengambil 5 scene sebagai unit analisis yang memperlihatkan adanya sebuah adegan yang memiliki makna peran istri sebagai support dakwah suami. Adapun untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber seperti wawancara dengan ahli, observasi melalui

elemen film, dan studi pustaka penelitian terdahulu. Dengan mengumpulkan dan mengonfirmasi data dari beberapa sumber, akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan tentang sebuah fenomena yang diteliti, sehingga mengurangi bias, dan memastikan bahwa temuan tidak hanya bergantung pada satu perspektif saja [15][16].

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian menganalisis dengan mengidentifikasi peran istri dalam mendukung dakwah suami sebagaimana tergambarkan dalam film "Buya Hamka Vol.1". Film merupakan satu dari banyak media komunikasi massa, dan kini banyak diminati masyarakat Indonesia. Film merupakan bentuk dari karya yang memiliki nilai seni dengan menampilkan kreativitas dan bakat, yang memiliki pesan tentang sebuah realitas di masyarakat [17].

Film tidak hanya sebatas refleksi dari sebuah realitas yang terjadi di masyarakat, tetapi film juga merupakan representasi dari sebuah realitas yang ada. Hal ini merujuk bahwa film bukan hanya sebatas menampilkan apa yang sesungguhnya terjadi di masyarakat, tetapi film merupakan sebuah proses produksi kode – kode tertentu yang berisi wacana, budaya, konvensi, ideologi yang sudah ada di masyarakat, sehingga di dalam film terdapat berbagai makna yang tersaji secara tersirat [18].

Film Buya Hamka Vol.1 merupakan sebuah representasi realitas tentang peran istri dalam mendukung dakwah suami. Proses analisis pesan tentang peran istri dalam mendukung suami peneliti menggunakan teknik analisis isi kualitatif dengan teori analisis isi media. Element yang menjadi komponen analisis dan pembahasan adalah gambar, deskripsi (konteks) dan dialog, yang selanjutnya akan diinterpretasi. Hasil penelitian ini menemukan lima peran utama seorang istri dalam mendukung dakwah suami, yaitu istri sebagai penasihat, motivator, guru bagi anak, sahabat, penasihat, dan manajer rumah tangga.

#### *Istri Sebagai Penasihat*



Gambar 1. Adegan Siti Raham Memberikan Nasihat Suami

Tabel 1. Interpretasi istri sebagai penasihat

Deskripsi
Gambar 1 menunjukkan adegan saat Buya Hamka sedang sibuk di depan papan ketik sedang menulis novel romantisnya, Siti Raham menyuguhkan minuman kopi hitam untuk Buya Hamka. Dan Buya Hamka memuji sang istrinya yang memberikan kopi kepada Buya Hamka. Siti Raham melihat surat tawaran untuk Buya Hamka untuk menjadi pemimpin di majalah pedoman masyarakat. Tetapi Buya Hamka bingung antara mengkhawatirkan organisasi Muhammadiyah yang sedang di pimpin dan keluarganya atau pergi keluar kota untuk menjadi pimpinan majalah. Tetapi Siti Raham menasihati Buya Hamka dan memberikan rasa kepercayaan dalam mengurus rumah tangga agar Buya Hamka percaya diri dalam berdakwah dan tidak mengkhawatir kepada keluarganya.
Dialog
Siti Raham : <i>"iya aku mengerti. Tapi majalah pedoman masyarakat, bisa menjadi ladang ibadah Engku yang baru. Engku bisa menyebarkan akidah tauhid yang bertuah bagi umat pemuka agama lainnya"</i>
Interpretasi
Scene ini menunjukkan adanya pemberian nasihat seorang istri kepada suaminya yang sedang bingung dan bimbang memilih antara dakwah di Muhammadiyah atau jauh tinggal dengan keluarga. Istri memberikan nasihat kepada suami agar terus berdakwah menyebarkan akidah tidak perlu mengkhawatirkan anak dan Istrinya dengan kalimat yang menyentuh hati suami, lembut, dan penuh rasa kasih sayang.

Sumber : Olahan Peneliti, 2024.

Tabel diatas menunjukkan istri sebagai penasihat bagi suami ketika sedang dilema atau sedang bingung dalam menjalankan dakwahnya. Salah satu kisah yang berkaitan dengan istri sebagai penasihat bagi suami ada dalam kisah Aisyah istri Rasulullah SAW yang menjadi penasihat bagi rasul dalam menjalan dakwahnya [19]. Istri Buya Hamka juga berperan sebagai penasihat yang bijaksana. Dalam film, ada beberapa momen di mana ia memberikan saran dan masukan yang konstruktif kepada suaminya dalam menghadapi masalah-masalah dakwah. Nasihat yang diberikan tidak hanya berdasarkan intuisi tetapi juga dilandasi dengan pemahaman mendalam tentang situasi yang dihadapi dan nilai-nilai agama. Misalnya, dalam adegan di mana Buya Hamka menghadapi kritik dari masyarakat tentang pembaharuan keilmuan Islam yang di anggar sebagai pikiran haram dan pemikiran orang kafir.

Peran istrinya memberikan perspektif yang berbeda dan membantu suaminya melihat masalah dari sudut pandang yang lebih luas. Peran ini menunjukkan pentingnya istri sebagai partner yang bisa memberikan perspektif berbeda dan solusi yang bermanfaat. Nasihat yang bijaksana ini seringkali sangat berharga dan membantu suami dalam membuat keputusan-keputusan penting. Sebagai penasihat, istri memberikan perspektif yang bijaksana dan solusi yang konstruktif, membantu suami dalam membuat keputusan-keputusan penting [20]. Nasihat yang diberikan seringkali sangat berharga dan membantu suami dalam menghadapi berbagai masalah yang muncul dalam perjalanan dakwah. Peran ini menunjukkan pentingnya komunikasi yang baik dan saling percaya antara suami dan istri dalam mendukung keberhasilan dakwah.

Istri Sebagai Motivator



Gambar 2. Adegan Siti Raham Memberikan Motivasi kepada Suami.

Tabel 2. Intepretasi istri sebagai Motivator
Deskripsi
Gambar 2 menunjukkan adegan Saat Buya Hamka sedang sibuk mengetik di depan papan ketik Siti Raham menyiapkan minuman teh kepada suaminya sambil meledek bercanda ke suaminya. Dan Siti Raham bertanya kepada Buya hamka mengenai kesibukannya menulis laporan kongresnya. Buya Hamka menjawab sambil mengeluh mengenai rapat kongres waktu itu tentang Buya Hamka merasa gelisah terhadap ulama yang tidak berpikir kemajuan zaman. Sebagai istri Siti Raham memberikan nasihat kepada Buya Hamka agar tidak patah semangat dalam berdakwah.
Dialog
Siti Raham : <i>“bukankah, tidak berguna jika menuntut orang lain berubah, Engku?”</i> Buya Hamka : <i>“lalu, apa yang harus aku lakukan, Ummi?”</i> Siti Raham : <i>“jadikanlah diri Engku contoh bagi mereka. Sebagaimana aku mencontoh perilaku Engku. Berjuang setiap harinya megakkan jiwa tauhid yang sebenarnya”.</i>
Intepretasi
Scene ini menunjukkan adanya aktifitas seorang istri yang memberikan motivasi kepada suaminya untuk tetap menegak jiwa tauhid yang sebenarnya dan menjadi contoh bagi mereka dengan kalimat yang menyentuh hati suami, lembut, dan penuh rasa optimis.

Sumber : Olahan Peneliti, 2024.

Dalam film "Buya Hamka Vol.1", istri Buya Hamka digambarkan sebagai sosok yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat kepada suaminya. Pada berbagai adegan, terlihat bagaimana istri Buya Hamka selalu memberikan kata-kata nasihat saat suaminya menghadapi tantangan dalam berdakwah. Misalnya, dalam salah satu adegan, ketika Buya Hamka merasa dilemma untuk memilih antara pekerjaan dan keluarga, istrinya dengan penuh kasih memberikan motivasi agar suaminya tetap bersemangat untuk menyebarkan akidah tauhid melalui majalah pedoman masyarakat. Dukungan ini tidak sekedar hanya dalam perkataan tetapi juga tindakan nyata yang menunjukkan kesetiaan dan dedikasi.

Hal ini mencerminkan peran istri sebagai motivator yang krusial dalam memberikan dukungan emosional kepada suami agar tetap bersemangat dan tidak



mudah menyerah dalam menjalankan misi dakwahnya. Tabel di atas menunjukkan peran istri dalam memotivasi Di saat suami sedang jatuh dalam dakwahnya sang istri mendukung dan membangkitkan semangatnya melalui motivasi istri agar suami selalu menjadi teladan islam bagi orang lain.

Pada Al Quran Surah Ar-Rum keberadaan adanya seorang istri memiliki peran untuk memberikan kasih sayang dan ketentraman yang berbunyi sebagai berikut: *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir (QS Ar-Rum ayat 21)."* Ayat ini dengan tegas menjelaskan bahwa salah satu tanda kekuasaan Allah adalah diciptakannya istri sebagai pasangan yang membawa ketenteraman dan kasih sayang dalam kehidupan suami.

Peran istri sebagai motivator sangat penting dalam konteks mendukung dakwah suami karena memberikan dukungan emosional yang diperlukan untuk menghadapi tantangan-tantangan dakwah. Motivasi yang diberikan oleh istri dapat meningkatkan semangat dan keteguhan hati suami dalam menyampaikan pesan-pesan agama (Elizon & Mega, 2022). Dukungan ini tidak hanya membantu suami tetap bersemangat tetapi juga memberikan kepercayaan diri tambahan yang diperlukan untuk mengatasi berbagai rintangan dalam berdakwah.

#### *Istri Sebagai Guru bagi Anak*



Gambar 3. Adegan Siti Raham Memberikan Pendidikan kepada anak-anaknya.

Tabel 3. Intepretasi istri sebagai guru bagi anak

Deskripsi
Gambar 3 menunjukkan adegan saat, Zaki dan Rusydi yang merupakan anak Buya Hamka dan Siti

Raham, sedang pulang dan langsung menghampiri ibunya. Mereka bercerita tentang mereka berkelahi dengan orang lain, karena ayah mereka di cacimaki dan mereka kesal lalu berkelahi. Dan Siti Raham memberikan nasihat dan pelajaran bagi anak – anaknya untuk tidak berbuat buruk terhadap orang lain, agar citra ayahnya tidak semakin buruk dipandang oleh orang lain karena sikap anak – anaknya.

#### Dialog

Siti Raham : *"tidak pernah ada kata yang benar untuk berkelahi. Itu artinya kesabaran dan ketabahan kalian sudah kalah oleh kemarahan dan kebencian. Kalian sudah menyakiti orang lain, tidak ada satupun alasan yang benar untuk hal ini"*.

#### Intepretasi

Scene ini menunjukkan adanya aktifitas Pendidikan dayang diberikan seorang istri kepada anaknya. Hal ini menunjukkan bawah peran Istri sebagai tempat madrasah bagi anak-anaknya. Dan istri juga menjaga nama baik untuk anak-anaknya agar menjadi contoh teladan baginya. Dan istri juga selalu memberikan pelajaran kepada anak-anaknya dari yang ayahnya lakukan.

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa istri sebagai ibu dalam madrasah untuk anak-anaknya. Peran istri sebagai guru juga terlihat dalam film ini. Istri Buya Hamka tidak hanya mendukung suaminya secara moral, tetapi juga terlibat aktif dalam mendampingi anak dengan memberikan pendidikan nilai-nilai agama dan nilai moral di masyarakat. Dalam beberapa adegan, ia terlihat mengajar anak-anak mereka tentang nilai-nilai Islam dan memberikan nasihat-nasihat keagamaan kepada tetangga. Misalnya, dalam adegan saat istri Buya Hamka mengajar anak-anak membaca Al-Quran dan menjelaskan makna-makna ayat-ayatnya. Ini menunjukkan bahwa istri memiliki peran penting dalam pendidikan dan penyebaran nilai-nilai Islam, baik di dalam keluarga maupun di komunitas.

Keterlibatan aktif ini memperlihatkan bahwa istri tidak hanya mendukung dakwah suami dari belakang tetapi juga berkontribusi langsung dalam misi dakwah. Hadits yang berkaitan dengan istri sebagai ibu dalam madrasah untuk anak – anaknya. Riwayat Bukhari dan Muslim *"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas*

*keluarganya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka (HR Bukhari)”.*

Hadits ini menunjukkan bahwa seorang wanita (istri) memiliki peran penting dalam memimpin dan mendidik anak-anaknya serta mengelola rumah tangga [21]. Sebagai guru, istri tidak hanya mendidik anak-anak tetapi juga berkontribusi pada penyebaran nilai-nilai Islam di masyarakat. Pendidikan agama yang diberikan oleh istri membantu membentuk generasi yang lebih baik dan mendukung terciptanya masyarakat yang berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Keterlibatan istri dalam pendidikan agama menciptakan lingkungan keluarga yang religius dan mendukung suami dalam menjalankan misi dakwah dengan lebih efektif [22].

*Istri Sebagai Sahabat*



Gambar 4. Adegan Siti Raham dan Suami memperlihatkan kedekatan seperti sahabat.

Tabel 4. Intepretasi istri sebagai sahabat

Deskripsi
Gambar 4 menunjukkan adegan saat Buya Hamka sedang jatuh dalam hidupnya yang dimana Buya Hamka dianggap pengkhianat yang bekerjasama dengan jepang oleh masyarakat dan diberhentikan jabatan ketua Muhammadiyah Sumatra Timur. Banyak masyarakat yang tidak lagi menaruh kepercayaan pada Buya Hamka sebab dekat dengan tantara jepang. Buya Hamka mengeluh dan bersedih di depan Siti Raham. Sebagai seorang istri Siti Raham mendengarkan keluh kesah dan kesedihannya, menenangkan suaminya, dan membangkitkan semangat dakwah suaminya
Dialog
Siti Raham : <i>“sudahlah, lupakan, tidak ada gunanya Engku Haji meratapi nasib berlama – lama seperti ini. Jangan pernah Engku Haji terpengaruh sampai merendahkan diri seperti ini. Engku Haji tidak perlu</i>

*mendengarkan kata orang – orang yang sedang marah. Mereka itu bukan teman. Mereka itu tidak tahu Engku Haji. Mereka tidak tahu apa yang Engku Haji alami. Aku yang tahu. Sebelum kita semakin lemah dan tak mampu lagi berpikir jernih. Lebih baik kita pulang saja ke padang Panjang. Bawa anak – anak.”*

Intepretasi

Scene ini menunjukan kedekatan antara istri dan suami yang mengalami semua permasalahan. Ketika suami mempunyai masalah atau bersedih istri salah satu partner hidup bagi suami, selalu berada di sisi suami agar suami selalu nyaman dan tenang. Dan istri juga sebisa mungkin memberikan dukungan agar suami tidak terlalu merasakan kesedihannya.

Sumber : Olahan Peneliti, 2024.

Tabel diatas menunjukan bahwa istri sebagai sahabat untuk suaminya di kala susah hingga sedih. Sebagai sahabat, istri Buya Hamka digambarkan sebagai pendamping setia yang selalu ada untuk suaminya. Ia selalu siap mendengarkan keluh kesah dan cerita suaminya, serta memberikan dukungan tanpa syarat. Adegan-adegan yang menunjukkan kebersamaan mereka, baik dalam suka maupun duka, memperlihatkan bahwa istri bukan hanya pasangan hidup tetapi juga sahabat yang bisa diajak berbagi dan saling menguatkan. Dalam salah satu adegan, Buya Hamka berbicara dengan istrinya tentang tantangan yang dihadapinya dalam berdakwah, dan istrinya memberikan saran serta dukungan moral. Kebersamaan ini akan menciptakan sebuah ikatan yang bersifat emosional yang kuat antara suami dan istri, yang sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, termasuk dalam berdakwah.

Peran istri sebagai sahabat juga menjadi hal yang penting dalam dakwah suami dengan memberikan hal-hal yang bersifat kebaikan sebagaimana yang di tegas dalam Hadits yang diriwalkan oleh Riwayat Tirmidzi yaitu *"Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Dan yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik terhadap istri-istrinya (Jami' at-Tirmidhi: 1162)"*. Hadits ini menekankan pentingnya akhlak yang baik dalam hubungan suami istri, yang mencakup peran istri sebagai sahabat yang mendukung dan memahami suaminya. Peran sebagai sahabat menunjukkan bahwa pentingnya sebuah hubungan yang dekat dan erat serta saling mendukung antara istri dengan suami. Kebersamaan dan keakraban ini menciptakan ikatan emosional yang

kuat, yang sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, termasuk dalam berdakwah [23]. Dukungan emosional dan kehadiran istri sebagai sahabat memberikan stabilitas dan kenyamanan bagi suami, yang sangat penting dalam menjalankan tugas dakwah.

#### *Istri Sebagai Manager Rumah Tangga*



Gambar 5. Adegan Siti Raham Menjual Perhiasannya demi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Tabel 5. Interpretasi istri sebagai manager rumah tangga

Deskripsi
Gambar 5 menunjukkan adegan Ketika keluarga Buya Hamka sedang mengalami penurunan finansial. Siti Raham berusaha membantu Buya Hamka dengan menjual beberapa perhiasan yang dimilikinya untuk di jual ke orang lain. Agar tetap dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga.
Interpretasi
Scene ini menunjukkan adanya aktifitas seorang Istri membantu secara finansial dengan cara yang berbeda agar suami tidak terlalu terbebani dalam menjalankan dakwahnya. Hal ini menunjukkan bahwa peran istri sebagai manager rumah tangga, memastikan semua kebutuhan rumah tangga tercukupi.

Sumber : Olahan Peneliti, 2024.

Peran terakhir yang ditemukan dalam penelitian ini adalah istri sebagai manajer rumah tangga. Tabel di atas menunjukkan bahwa istri tidak hanya mengurus rumah tangga saja melainkan juga membantu untuk mengatur keuangan dan memastikan kebutuhan rumah tangga. Istri Buya Hamka digambarkan sangat kompeten dalam mengelola rumah tangga sehingga suaminya bisa fokus pada kegiatan dakwah. Ia memastikan semua kebutuhan keluarga terpenuhi dan rumah tangga berjalan lancar. Misalnya, dalam adegan di mana istri Buya Hamka memastikan semua

kebutuhan anak-anak dan suami terpenuhi dengan menjual perhiasan miliknya dikarenakan kondisi ekonomi Buya Hamka saat itu masih dalam kondisi tidak stabil. Peran ini sangat penting karena memungkinkan suami untuk berkonsentrasi penuh pada misi dakwah tanpa terganggu oleh masalah-masalah domestik.

Kewajiban istri terdapat dalam RUU Pasal 25 Ayat (3) itu, ada tiga kewajiban istri, di antaranya mengurus rumah tangga dan memenuhi hak-hak suami serta anak. Pertama, wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik – baiknya. Kedua, menjaga keutuhan keluarga. Ketiga, memperlakukan suami dan anak secara baik, serta memenuhi hak – hak suami dan anak sesuai norma agama, etika sosial, dan ketentuan peraturan perundang – undangan [24]. Manajemen rumah tangga yang efektif oleh istri memastikan bahwa semua kebutuhan keluarga terpenuhi dan suami dapat berkonsentrasi penuh pada tugas dakwahnya.

Peran istri dalam mengelolah rumah tangga merupakan peran yang sangat penting hal ini ditegaskan dalam diriwayakan oleh Bukhari dan Muslim mengatakan "*Jika seorang wanita menginfakkan sebagian dari makanan rumahnya tanpa bermaksud menimbulkan kerusakan, maka ia mendapat pahala atas apa yang ia infakkan. Demikian pula suaminya, berhak atas pahala dari usahanya. Dan, demikian pula penyimpannya (pembantu rumah) tidak kurang dari itu* (Sahih Bukhari: 1425, Sahih Muslim: 1024)". Hadits ini menunjukkan bahwa seorang istri yang berkontribusi terhadap keuangan keluarga dengan menginfakkan sebagian dari apa yang dimilikinya akan mendapatkan pahala, dan suaminya juga mendapatkan pahala dari usahanya. Mengelola rumah tangga dengan baik memungkinkan suami untuk fokus pada tugas dakwahnya.

Manajemen rumah tangga yang efektif oleh istri memastikan bahwa semua kebutuhan keluarga terpenuhi dan suami dapat berkonsentrasi penuh pada misi dakwahnya [25]. Peran ini sangat penting karena memberikan stabilitas dan dukungan logistik yang diperlukan oleh suami untuk menjalankan tugas dakwah dengan lebih efektif.

Analisis dan interpretasi tabel-tabel diatas dipekuat dengan hasil wawancara peneliti dengan seorang istri yang memiliki suami yang aktif dalam kegiatan dakwah. Menurut Hj.Ade Handayani yang selaku Istri



dari KH. Taufik yang merupakan Anggota MUI Jakarta Selatan menjelaskan bahwa *"bahwa Istri yang mendukung kegiatan positif suaminya memiliki dampak positif untuk dirinya sendiri"*. Hj.Ade Handayani yang juga aktif sebagai penyuluh agama islam kecamatan pasar minggu kementerian agama Jakarta Selatan menambahkan bahwa *"cara seorang istri mendukung dakwah suami dengan mempersiapkan kebutuhan, memberikan masukan, membangkitkan semangat suami, dan memberikan dukungan secara material"*. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa peran istri dalam mendukung dakwah suami memiliki peran yang sangat penting, hal ini sejalan dengan napa yang diinterpretasikan oleh peneliti.

Peran istri dalam dakwah suami tidak hanya berdampak pada keluarga secara langsung, tetapi juga mencerminkan esensi kemitraan dalam memperkokoh fondasi keagamaan dan moral dalam masyarakat Muslim. Melalui dukungan aktif, nasihat, teladan, dan keteladanan, istri berperan sebagai pendamping setia yang membantu memperluas jangkauan dan mendalami makna dari pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh suami. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah suami sering kali dipengaruhi oleh kontribusi istri dalam membangun lingkungan keluarga yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pada prinsipnya dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa istri memiliki peran yang penting dalam mendukung dakwah suami seperti yang ditunjukkan oleh Siti Raham dalam Film *Buya Hamka Vol 1* yaitu : sebagai motivator, sebagai pensihat, sebagai guru bagi anak-anaknya, sebagai sahabat dan sebagai manager di rumah tangga.

Dalam konteks praktis, dukungan aktif dari istri dalam dakwah suami meliputi berbagai aspek, mulai dari memberikan nasihat, mendorong suami untuk berbuat baik, hingga turut serta dalam kegiatan keagamaan. Sebagai contoh, dalam *"Riyadhus Shalihin,"* Imam An-Nawawi menyatakan, *"Sebaik-baik wanita adalah yang paling mudah dipuji dan yang paling baik dalam memperbaiki kondisi suaminya"* [26]. Hal ini menegaskan bahwa istri tidak hanya sebagai pendamping yang pasif, tetapi juga sebagai agen aktif dalam mendukung suami dalam berdakwah.

## 4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa istri memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung dakwah suami. Hasil menunjukkan bahwa peran istri dalam mendukung dakwah suami yaitu: sebagai motivator, sebagai pensihat, sebagai guru bagi anak-anaknya, sebagai sahabat dan sebagai manager di rumah tangga. Penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya kontribusi istri dalam keberhasilan dakwah suami. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana peran istri dapat mendukung dakwah dan pentingnya peran multifaset istri dalam kehidupan suami yang berdakwah.

Dukungan yang diberikan oleh istri, baik secara emosional, nasihat, pendidikan, maupun logistik, sangat krusial dalam membantu suami menjalankan tugas dakwah dengan lebih efektif dan berhasil. Film *Buya Hamka Vol.1* memberikan kesadaran bahwa keberadaan seorang istri memberikan peran penting dalam kesuksesan seorang suami. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan seorang suami terdapat andil, dukungan dan pengorbanan yang dilakukan seorang istri. Itu sebabnya kemuliaan seorang istri tidak semata-mata ditentukan dari gelimang harta dan kedudukan dalam profesinya di luar rumah. Tetapi dari dalam rumah pun istri dapat berperan besar dalam menjaga keharmonisan keluarga.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, yaitu keterbatasan sumber data yang hanya menggunakan satu film, subjektivitas dalam analisis isi kualitatif, tidak mencakup perspektif suami, dan keterbatasan konteks film yang mungkin tidak mencerminkan situasi nyata di berbagai tempat dan waktu. Untuk penelitian ke depan, disarankan melakukan penelitian komparatif dengan lebih banyak sumber data, menggabungkan pendekatan multi-disiplin seperti wawancara mendalam atau survei, menggunakan metode kuantitatif untuk mendapatkan data yang lebih objektif, serta meneliti perspektif suami tentang dukungan istri. Selain itu, penelitian harus mengeksplorasi peran istri dalam berbagai konteks yang berbeda dan melakukan studi longitudinal untuk memahami perkembangan dan perubahan peran istri dalam mendukung dakwah suami.

## 5. Daftar Pustaka

- [1] Soekanto, S. (2012). *Teori peranan*. Bumi Aksara.
- [2] Darajat, Z. (1984). *Islam dan peranan wanita*. P.T. Bulan Bintang.
- [3] Ruslan, H. (2021). Siti Khadijah, wanita tangguh pendamping dakwah Rasulullah. *Republika.co.id*.  
<https://islamdigest.republika.co.id/berita/qy09wx440/siti-khadijah-wanita-tangguh-pendamping-dakwah-rasulullah-part2>
- [4] Nasr, S. H. (2013). *Study Quran*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- [5] Nashir, H. (2015). *Muhammadiyah: A reform movement*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [6] Hamka, R. (1984). *Pribadi dan martabat Buya Hamka: Kumpulan kenangan dan pikiran*. Pustaka Panjimas.
- [7] Baran, S. J. (2012). *Pengantar komunikasi massa: Literasi media dan budaya* (terjemahan). Salemba Humanika.
- [8] Effendy, O. U. (2011). *Ilmu komunikasi: Teori dan prakteknya*. Remaja Rosda Karya.
- [9] Aditia, A. (2023). Film Buya Hamka raih 1 juta penonton dalam 2 minggu, Vino G Bastian: Hormat! Terima kasih banyak. *Kompas.com*.  
<https://www.kompas.com/hype/read/2023/05/03/193635466/film-buya-hamka-raih-1-juta-penonton-dalam-2-minggu-vino-g-bastian-hormat>
- [10] Rani, P. (2023). Film “Buya Hamka” didukung oleh PP Muhammadiyah hingga MUI. *Tvonenews.com*.  
<https://www.tvonenews.com/lifestyle/trend/115693-film-buya-hamka-didukung-oleh-pp-muhammadiyah-hingga-mui?page=all>
- [11] McQuail, D. (2010). *McQuail's mass communication theory*. SAGE Publications.
- [12] Meleong, L. J. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- [13] Angga, D. M. P. (2022). Analisis isi film “The Platform.” *Journal of Digital Communication and Design (JDCODE)*, 1(2), 127–136.
- [14] Neuendorf, K. A. (2017). *The content analysis guidebook*. SAGE Publications, Inc.  
<https://doi.org/10.4135/9781071802878>
- [15] Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- [16] Yin, R. K. (2023). *Case study research and applications: Design and methods* (7th ed.). SAGE Publications.
- [17] Kristanty, S. G., Pratikto, R., & Romadhon, M. S. (2023). Analisis semiotika tentang makna peran istri dalam film Surga yang tak dirindukan 3. *Kartala*, 2(2), 1–16.  
<https://doi.org/10.36080/kvs.v2i2.70>
- [18] Sobur, A. (2013). *Analisis teks media: Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*. Remaja Rosda Karya.
- [19] Assidiq, Y. (2020). Aisyah binti Abu Bakar, istri Nabi Muhammad yang pakar ilmu. *Republika.co.id*.  
<https://islamdigest.republika.co.id/berita/q74f7u440/aisyah-binti-abu-bakar-istri-nabi-muhammad-yang-pakar-ilmu>
- [20] Elizon, N., & Mega, P. (2022). Peran wanita karier dalam melaksanakan keluarga harmonis di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, 7(1), 62.
- [21] Bukhari, M. I. I. Al. (1997). *Sahih Al Bukhari* (M. M. Khan, Ed.). Darussalam Publisher.

- [22] Samsidar. (2019). Peran ganda wanita dalam rumah tangga. *An Nisa'*, 12(2), 655–663.
- [23] Masri, M. (2024). Konsep keluarga harmonis dalam bingkai sakinah, mawaddah, warahmah. *Jurnal Tahqiq: Jurnal Ilmiah Pemikiran Hukum Islam*, 18(1), 109–123. <https://doi.org/10.61393/tahqiq.v18i1.219>
- [24] Maharani, T. (2020). RUU Ketahanan Keluarga atur kewajiban istri: Urus rumah tangga hingga penuhi hak suami. *Kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/02/19/13120431/ruu-ketahanan-keluarga-atu-kewajiban-istri-urus-rumah-tangga-hingga-penuhi>
- [25] Siregar, B. G. (2019). *Jurnal kajian gender dan anak*. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 2(2), 147–170.
- [26] Imam An-Nawawi, I. K. (2018). *Riyadhus Shalibin*. Darul Haq.
- [27] Hall, S. (1980). *Culture, media, language: Working papers in cultural studies, 1972-79*. Routledge.
- [28] Kellner, D. (2003). *Media culture: Cultural studies, identity, and politics between the modern and the postmodern*. Routledge.